

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masa dewasa merupakan waktu yang paling lama dialami setiap manusia dalam rentang kehidupan tugas perkembangan pada masa dewasa yang dimulai dengan dewasa awal adalah mulai bekerja, memilih dan memperoleh pasangan, belajar hidup dengan tunangan, mulai membina keluarga, mengasuh anak, mengelola rumah tangga, mengambil tanggung jawab sebagai warga negara, dan mencari kelompok sosial yang menyenangkan. Dengan kata lain masa dewasa adalah masa di mana seseorang semestinya sudah memperoleh pasangan hidup atau menikah, terutama bagi perempuan. Menurut Hurlock (2009)

Masa dewasa disini menurut Hurlock dibagi dalam tiga kelompok yaitu pertama, masa dewasa dini secara usia dimulai umur 18 tahun sampai sekitar 40 tahun. Kedua, masa dewasa madya dimulai umur 40 tahun sampai sekitar 60 tahun. Ketiga masa dewasa lanjut dimulai umur 60 tahun sampai kematian.

Menurut hasil data Riskesdas tahun 2018 prevalensi penyakit sendi berdasarkan wawancara yang didiagnosis dokter meningkat seiring dengan bertambahnya umur, demikian juga yang didiagnosis dokter atau gejala. Prevalensi tertinggi umur kurang dari 75 tahun (33%) dan 54,8%). Prevalensi yang didiagnosis tenaga kesehatan lebih tinggi pada perempuan (13,4%) dibanding laki laki (10,3%) namun jika dibanding dengan hasil riskesdas pada tahun 2013 justru penyakit sendi cenderung menurun di beberapa kota besar di Indonesia khususnya di Jawa Tengah.

Penyakit asam urat merupakan suatu penyakit yang diakibatkan karena penimbunan Kristal monosodium urat didalam tubuh. Asam urat merupakan hasil metabolisme akhir dari purin yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh. Penyebab penumpukan Kristal didaerah persendian diakibatkan kandungan purinnya dapat meningkatkan kadar asam urat dalam darah antar 0,5-0,75 g/ml purin yang dikonsumsi (Jaliana, 2017)

Secara alamiah purin terdapat dalam tubuh karena terkandung pada semua makanan. Baik yang berasal dari tanaman (sayur, buah, dan kacang-kacangan) atau hewan (daging, ikan, dan jeroan) hanya saja, ada makanan yang mengandung purin tinggi dan rendah. Penyakit asam urat biasanya ditandai dengan terjadi hiperurisemia (peningkatan kadar asam urat dalam darah), adanya serangan disalah satu sendi, terutama sendi ibu jari kaki, sendi terlihat kemerahan, pembengkakan asimetris disalah satu sendi. Sehingga perencanaan pengelolaan asam urat harus dibicarakan secara terapeutik antara pasien dan perawat. Sehingga oases dalam melakukan pengontrolan kadar purin, pasien dapat memahami dala melakukan perawatan asam urat dengan benar (junaidi, 2013)

Pada sendi dan jaringan sekitar yang menyebabkan nyeri hebat pada saat pagi hari. Menurut Andarmoyo (2013) nyeri adalah pengalaman sensori dan emosi yang tidak menyenangkan dimana berhubungan dengan kerusakan jaringan yang aktual atau potensial saat terjadi kerusakan jaringan. Perawatan Lansia dengan asam urat perlu dilakukan agar tidak semakin memburuk serta tidak muncul komplikasi yang sebenarnya masih dapat dicegah. Tindakan farmakologis untuk perawatan asam urat diantaranya adalah mengkonsumsi obat-obatan seperti Allopurinol yang berguna untuk menurunkan kadar Asam Urat dan tindakan non farmakologi seperti kompres hangat dengan rebusan air jahe

untuk meringankan rasa nyeri dan Inflamasi. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan keperawatan klien nyeri sendi pada kasus gangguan metabolisme purin di keluarga dengan konteks pada penerapan jahe hangat.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :Asuhan keperawatan klien nyeri sendi pada kasus gangguan metabolisme purin di keluarga dengan konteks individu pada penerapan jahe hangat

C. Tujuan penulisan

1. Tujuan umum

Asuhan keperawatan klien nyeri sendi pada kasus gangguan metabolisme purin di keluarga dengan konteks individu pada penerapan jahe hangat

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dalam penulisan ini adalah diperolehnya gambaran asuhan keperawatan yang meliputi:

- a. Pengkajian asuhan keperawatan klien nyeri sendi pada kasus gangguan metabolisme purin di keluarga dengan konteks individu dengan penerapan jahe hangat
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan terkait masalah keperawatan klien nyeri sendi pada kasus gangguan metabolisme purin di keluarga dengan konteks individu pada penerapan jahe hangat



- c. Menyusun perencanaan asuhan keperawatan klien nyeri sendi pada kasus gangguan metabolisme purin di keluarga dengan konteks individu pada penerapan jahe hangat
- d. Melakukan pelaksanaan asuhan keperawatan terkait masalah keperawatan klien nyeri sendi pada kasus gangguan metabolisme purin di keluarga dengan konteks individu pada penerapan jahe hangat
- e. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan klien nyeri sendi pada kasus gangguan metabolisme purin di keluarga dengan konteks individu penerapan jahe hangat

D. Manfaat Penulisan

a. Teoritis

1. Bagi institusi pendidikan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau sumber informasi serta dasar pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan tentang asuhan keperawatan Keluarga dengan kasus asam urat

2. Bagi penulis selanjutnya

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi landasan yang kuat untuk penulis-penulis berikutnya, khususnya yang menyangkut topik asuhan keperawatan keluarga

b. Praktisi

- 1) Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi yang cukup jelas



kepada penulis selanjutnya dan menambahkan wawasan dalam asuhan keperawatan Keluarga dengan konteks individu

2) Bagi Tempat Pelaksanaan Studi Kasus

Dengan penulisan karya tulis ilmiah ini, diharapkan dapat menambah bacaan untuk meningkatkan mutu pelayanan yang lebih baik, khususnya pada Dewasa di keluarga dengan konteks individu dengan penerapan jahe hangat

3) Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya dalam bidang keperawatan Keluarga dengan konteks individu untuk penerapan jahe hangat

